

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Teknologi saat ini telah banyak digunakan dalam berbagai sendi kehidupan, baik dalam bisnis, pelayanan masyarakat, termasuk kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat dari waktu ke waktu membuat teknologi menjadi kebutuhan pokok dan sangat penting terutama di masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk juga Indonesia yang mana virus Covid-19 ini yang muncul pertama kali pada awal Maret tahun 2020 (detikcom, 2020). Dengan adanya kondisi tersebut, maka pemerintah mulai menerapkan kebijakan *social distancing* dan mulai menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk mengurangi penyebaran Covid-19 (Lotulung, 2020). Hal tersebut menyebabkan aktivitas masyarakat terbatas dan disinilah pentingnya teknologi karena berkurangnya aktivitas masyarakat di luar ruangan maka, baik perkantoran atau pun institusi mulai melaksanakan WFH (*Work from Home*), pelajar serta mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring, dan metode melalui *e-commerce* bahkan layanan kesehatan melalui teknologi digital.

Sebelum adanya pandemi Covid-19, semua kegiatan dapat dilaksanakan baik secara luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan). Seperti contoh pemanfaatan *e-commerce* sebelum Covid-19 yang masih belum terlalu diminati karena tidak adanya pembatasan aktivitas di luar ruangan, sehingga masyarakat

masih dapat bepergian ke pusat perbelanjaan, namun pandemi saat ini mengubah kebiasaan tersebut secara drastis, karena berbelanja online melalui *e-commerce* menjadi pilihan, di samping juga dengan banyak kemudahan yang didapat. Terbukti dengan adanya peningkatan jumlah pengguna baru *e-commerce* yaitu sebanyak sebanyak 12 juta pengguna baru per November tahun 2020 (Pixabay, 2020). Di samping itu Bank Indonesia mencatat adanya peningkatan dua kali lipat terhadap transaksi *e-commerce*, yaitu dari 80 juta transaksi per 2019 menjadi 140 juta transaksi per Agustus 2020 (Makki, 2020).

Sama halnya dengan proses pembelajaran langsung serta WFO (*Work from Office*) sebelum adanya pandemi dan seketika harus melaksanakan semua kegiatan tersebut dari rumah. Maka dari itu, Sathirathai dalam Webinar peluncuran WEF Youth Survey 2020 menjelaskan bahwa hampir 70.000 anak muda ASEAN yang mengikuti survei (20.397 berasal dari Indonesia) mengatakan bahwa 87% dari mereka mengalami peningkatan dalam penggunaan alat digital selama pandemi (Sebayang, 2020).

Layanan kesehatan yang juga beralih menggunakan teknologi digital yaitu aplikasi seluler seperti konsultasi, layanan perawatan di rumah, dan bahkan pemesanan obat dapat dilakukan ([www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id), 2021). Konsultasi kesehatan melalui daring digunakan untuk mengurangi pelayanan kesehatan secara tatap muka khususnya memberikan pelayanan konsultasi seerta obat gratis pada pasien Covid-19 yang diberi nama telemedicine. Telemedicine merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang ditangani oleh ahlinya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berguna dalam mendiagnosis, mengobati, mencegah, dan/atau mengevaluasi kondisi kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI bersama dengan 11 platform yang tergabung dalam telemedicine ini diantaranya adalah Alodokter, GetWell, Good Doctor, Halodoc, KlikDokter, KlinikGo, Link Sehat, Milvik Dokter, ProSehat, SehatQ, dan YesDok.

Pelayanan secara daring tersebut mengakibatkan adanya peningkatan penggunaan layanan konsultasi digital selama pandemi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peneliti Lembaga Manajemen FEB Universitas Indonesia Taufiq Nur menguatkan bahwa platform healthtech sangat berkembang pesat dan mengalami peningkatan sekitar empat kali lipat jika dibandingkan dengan sebelum masa pandemi yaitu pada tahun 2020 (Nanda M, 2021a). Seperti pada salah satu mitra telemedicine, SehatQ yang menyatakan bahwa sampai dengan Juni 2021 terjadi peningkatan jumlah kurang lebih mencapai 27,5 juta setiap bulannya dan memproyeksikan adanya peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan digital mencatat 200% sampai dengan akhir tahun 2021 (Nanda M, 2021b).

Teknologi lain yang tidak dapat dipisahkan adalah internet. Aktivitas seperti penggunaan *e-commerce*, pembelajaran daring dapat berupa Zoom, Google Meet, Microsoft Teams dan sejenisnya, serta pekerja yang harus WFH (Work from Home) sudah pasti memerlukan internet sebagai pendukung untuk mengakses informasi. Dikutip dari Berita Kominfo, kejadian tersebut menyebabkan internet memiliki andil besar di masa yang mana semua aktivitas di luar ruangan masyarakat terbatas. Jika teknologi diibaratkan sebagai badan manusia, maka internet merupakan napasnya. Teknologi tidak akan berfungsi optimal jika tidak terdapat akses internet yang memadai. Jumlah penggunaan internet mengalami peningkatan, baik sebagai sarana untuk mengakses hiburan maupun sebagai sarana pendukung WFH (Kamaliah, 2020). Hal tersebut juga diimbangi dengan kualitas jaringan, harga yang

terjangkau, serta kecepatan jaringan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Menteri Kominfo Johnny G. Plate, terdapat pergeseran penggunaan internet yang mana sebelum pandemi hanya dimanfaatkan sebagian besar oleh instansi tertentu, seperti perkantoran universitas, sekolah, dan tempat publik. Akan tetapi, pada masa pandemi ini penggunaan internet lebih cenderung berada di wilayah perumahan dan permukiman.

Namun, pada kenyataannya beberapa perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan penjualan sehingga berpengaruh pada sales growth. Perbedaan sales growth sebelum dan di masa pandemi dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1.1  
*Sales Growth* Perusahaan Teknologi

Nama Perusahaan	<i>Sales Growth</i>		
	2018	2019	2020
Anabatic Technologies Tbk	18.28%	2.67%	10.38%
Elang Mahkota Teknologi Tbk	18.00%	23.11%	8.22%
Kioson Komersial Indonesia Tbk	127.18%	12.97%	-68.54%
M Cash Integrasi Tbk	139.44%	74.41%	2.20%

Sumber: [www.wsj.com](http://www.wsj.com)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sales growth pada beberapa perusahaan sektor teknologi mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu saat pandemi. Namun, beberapa perusahaan justru mengalami kenaikan *sales growth* di tahun 2020. *Sales growth* dapat menjadi indikator pada perusahaan untuk menunjang pengambilan keputusan strategi bisnis oleh perusahaan. Selain bagi perusahaan, investor juga mengamati *sales growth* untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam penjualannya serta keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan (Fauzan et al., 2019).

Berdasarkan perbedaan *sales growth* beberapa perusahaan sebelum dan di masa pandemi maka terdapat perbedaan kinerja keuangan. Indikator untuk mengukur kinerja laporan keuangan berasal dari laporan keuangan perusahaan. Suryanto dan Thalasionos dalam (Osadchy et al., 2018) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai komposisi, isi, dan bentuk penyajiannya yang disesuaikan dan disatukan menjadi satu kesatuan dengan parameter tertentu, sehingga memungkinkan pembaca untuk mengetahui serta dapat menganalisis aktivitas maupun kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya, laporan keuangan ini merupakan komponen untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, baik dilihat dari sisi perusahaan yang digunakan sebagai evaluasi maupun dilihat dari sisi investor atau pemegang saham sebagai pengambilan keputusan apakah akan menarik maupun mempertahankan kepemilikannya.

Kinerja keuangan dan prospeknya merupakan faktor penting untuk investor membuat keputusan investasi dan hal tersebut tercermin dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Sutopo et al., 2018). Kinerja keuangan dari sebuah perusahaan merupakan fokus utama untuk setiap pemegang saham seperti investor, baik calon investor maupun yang sudah menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Pengukuran kesehatan keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang dilaporkan dapat memberikan analisis kualitatif mengenai posisi perusahaan tentang bagaimana perusahaan memaksimalkan modalnya dalam aktivitas bisnisnya (Mbona & Yusheng, 2019). Mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis kinerja keuangan melibatkan komponen yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk memperoleh kinerja kuantitatif suatu

perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam hal penggunaan sumber daya sesuai dengan keputusan manajemen.

Pada umumnya, kinerja laporan keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio yang merupakan model untuk menilai kinerja bisnis suatu perusahaan. Rasio yang umum digunakan untuk menilai kinerja laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (Pohan, 2016). Penggunaan rasio tersebut memiliki kelebihan yaitu terletak pada perhitungannya dengan catatan terdapat data historis yang diperlukan. Analisis yang dilakukan untuk laporan keuangan adalah proses yang perlu pertimbangan sedemikian rupa dengan tujuan mendukung proses evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan di masa lampau dan masa sekarang.

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan analisis rasio untuk menilai kinerja perusahaan dengan data-data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan terkait. Jenis perusahaan yang diteliti pun berbeda-beda sehingga wajar apabila terdapat variabel rasio yang sama pada perusahaan berbeda menghasilkan nilai rasio yang berbeda pula. Namun, tidak menutup kemungkinan apabila beberapa kinerja perusahaan tidak mengalami perbedaan di kondisi tertentu. Seperti hasil penelitian pada variabel *current ratio* oleh Riduan et al (2020) mengambil perusahaan PT Semen Indonesia Persero Tbk yang mana tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Namun, Hilman & Laturette (2021) dengan variabel yang sama namun di perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan konstruksi dan *consumer goods* menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi.

Penelitian dengan variabel *quick ratio* yang dilakukan oleh Agustina & N. Said (2021) dengan meneliti Perumda BRP Bank Cirebon dan Ibrahim et al (2021) yang meneliti perusahaan sub sektor rokok juga menghasilkan tidak ada perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Sementara itu, *cash ratio* pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk yang diteliti oleh Utami (2021) mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan. Begitu pula dengan Amalia et al (2021) dengan meneliti perusahaan transportasi menggunakan variabel *net profit margin* dengan hasil bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

*Debt to assets ratio* (DAR) juga pernah diteliti oleh Kumala et al (2021) pada perusahaan LQ45 dengan hasil tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Akan tetapi, Amalia et al (2021) menunjukkan adanya perbedaan DAR secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi pada perusahaan transportasi. Selanjutnya, variabel rasio perputaran piutang pada penelitian sebelumnya oleh Riduan et al (2020) mengungkapkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Selain itu, rasio perputaran persediaan dalam penelitian oleh Adi & Daryanto (2021) dengan hasil tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perputaran aktiva tetap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian oleh Riduan et al (2020) memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Perbedaan hasil penelitian lainnya ditemukan dalam variabel rasio perputaran total aktiva yang mana Adi & Daryanto (2021) menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan, namun Amalia et al (2021)

menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut yang mengungkapkan hasil berbeda serta terdapat beberapa variabel yang tidak terdapat perbandingan karena belum banyak peneliti yang menggunakan beberapa rasio dengan topik yang sebagai variabel penelitian seperti pada *cash ratio*, *net profit margin*, perputaran piutang, dan perputaran aktiva tetap. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan diteliti keseluruhan rasio-rasio tersebut yang tentunya dengan menambah beberapa variabel seperti *return on sales* dan perputaran modal kerja.

Selain faktor-faktor tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan jenis perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan sektor teknologi dengan mengambil periode laporan keuangan di masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator dan Uji MANOVA sebagai teknik analisa data pada penelitian ini.

Maka dari itu, pada penelitian ini akan mengambil judul “Analisis Kinerja Perusahaan Sektor Teknologi Sebelum dan di Masa Pandemi COVID-19”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Kinerja suatu perusahaan penting untuk diketahui sebagai alat untuk pengambilan sebuah keputusan baik oleh manajemen perusahaan maupun investor. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio tentunya akan selalu berubah tergantung pada keadaan perusahaan yang dipengaruhi faktor internal seperti manajemen perusahaan, maupun dipengaruhi faktor eksternal



seperti situasi dan kondisi yang tidak dapat diprediksikan, misalnya pandemi Covid-19. Salah satu sektor yang memiliki peran besar saat ini adalah sektor teknologi merupakan kunci untuk keberlangsungan hampir seluruh aktivitas di masa pandemi sehingga menyebabkan kinerja perusahaan teknologi semakin melesat. Namun, pada pertumbuhan penjualan beberapa sektor teknologi justru mengalami penurunan. Seperti pada salah satu perusahaan teknologi Kioson Komersial Indonesia Tbk di tahun 2020 yang mencatat pertumbuhan penjualan sebesar -68.54%.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka diperlukan pembatasan masalah agar baik peneliti dan pembaca dapat memahami arah tujuan penelitian ini. Maka dari itu, berikut pembatasan masalah dari penelitian ini.

- 1.3.1 Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- 1.3.2 Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor teknologi dengan kriteria tertentu.
- 1.3.3 Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahun tahun 2018, 2019, dan 2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, adapun rumusan masalah yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam sektor teknologi ditinjau dari analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas sebelum dan di masa pandemi Covid-19?
- 1.4.2 Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan ditinjau dari analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap perusahaan yang tergabung dalam sektor sebelum dan di masa pandemi Covid-19?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Mengetahui kinerja perusahaan yang tergabung dalam sektor teknologi yang ditinjau dari analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas sebelum dan di masa pandemi Covid-19.
- 1.5.2 Mengetahui perbedaan kinerja perusahaan melalui analisa laporan keuangan yang signifikan terhadap perusahaan yang tergabung dalam sektor teknologi sebelum dan di masa pandemi Covid-19.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

### 1.6.1 Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam menerapkan metode analisa kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian ini di masa mendatang.

### 1.6.2 Bagi Praktisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan investasi maupun mengetahui bagaimana kinerja perusahaan selama periode yang bersangkutan. Tidak hanya untuk investor, namun juga bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk melakukan evaluasi maupun mempertahankan kinerja perusahaan demi kelangsungan bisnis di masa mendatang.

